

**ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN
PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana**



Oleh :

AYU OKTARINA

17 22 00 21

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2021

**ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN
PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana**



Oleh :

AYU OKTARINA

17 22 00 21

MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2021

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN

PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AYU OKTARINA

17 22 00 21

MANAJEMEN

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 24 Juni 2021

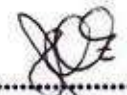
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

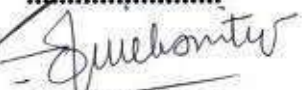
TIM PENGUJI

Ketua : Rahmi Aryanti,S.E.,M.E

Anggota : R.Y Effendi,S.E,M.Si

Anggota : Dwi Eka Novianty, S.E.,MM

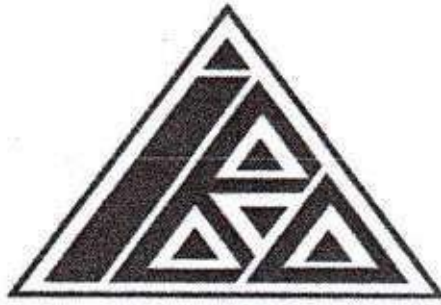

.....

.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



Sri Ermeila, SE., M.Si



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN

Nama Penyusun : AYU OKTARINA
Nomor Pokok Mahasiswa : 17 22 0021
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
**Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA LAPORAN
KEUANGAN PT. SUMBER ALFARIA
TRIYAJA Tbk**

Tanggal Persetujuan :
TIM PEMBIMBING

Ketua Pembimbing

Rahmi Aryanti, S.E., M.E

Anggota Pembimbing

R.Y Effendi, S.E., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Sri Ermeila, SE., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AYU OKTARINA
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 12 OKTOBER 1995
Program Studi : Manajemen
NPM : 17 22 00 21

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengujian karya ilmiah ini.

Palembang , 22 JUNI 2021
Yang Membuat Pernyataan



AYU OKTARINA
NPM. 17 22 00 21

Motto

Ubahlah pikiran anda dan anda akan mengubah dunia anda

Karya kecil ini kupersembahkan :

***Kedua orang tua ku.Tombri dan Jumiati,
yang sangat aku cintai dan telah membesarkan,
mendoakan, dan memberikan dukungan yang luar biasa kepada ku
Kepada saudara-saudara tersayang (Dian,Sri,Indah,Imey,Lili, dan Putra)***

Sahabat- sahabat ayu tri (ayik) Ratna dan seluruh teman-teman ku

terimakasih

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**”. Shalawat serta salam terlimpah atas Rasulullah beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan Skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu persyaratan melanjutkan skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini, dan tak lupa juga penulis samapaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Tarech Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
2. Ibu Sri Ermeila, SE.,M.Si selaku Dekan beserta seluruh Wakil Dekan pada Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang. Serta sebagai Pembimbing Akademik penulis
3. Ibu Asma Mario, SE.,MM Sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.
4. Rahmi Aryanti,S.E.,M.E Sebagai Ketua Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta saran-saran yang sangat bearti dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak R.Y Effenadi,S.E.,M.Si yang telah membimbing, memberikan arahan dan saran dengan tulus dan ikhlas memberikan bimbingan, motivasi dan saran-saran yang sangat berhaga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Ibu Dwi Eka Novianty, S.E., MM Sebagai Dosen Penelaah yang telah memberikan masukan, saran, dan nasihat kepada penulis.
7. Dosen-dosen dan Staff TU Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses kuliah 4 tahun ini.
8. kepada orang tuaku Tombri dan Jumiati yang telah mendidik, dan membiayai, mendoakan dan memberikan dorongan semangat kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku Dian Fransiska, Sri Madona, Indah Permata Sari, Lili Kartika Sari, M Putra Rhamadan yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk pembuatan skripsi ini sampai selesai
10. Sahabat-sahabatku Ratna dan Ayu Tri yang selalu memberikan semangat dan sedia membantu penulis dari awal penyusunan skripsi
11. Teman-teman seperjuangan, Manajemen Angkatan 2017

Penulis menyadari bahwa skripsi ini secara teknis maupun materi masih sangat jauh dari kata sempurna sebagai suatu bentuk karya ilmiah, mengingat keterbatasan kemampuan, serta pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih minim. Meskipun demikian, penulis yakin bahwa tulisan ini akan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca. semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Palembang, 17 Juni 2021

(AYU OKTARINA)

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk

Oleh

AYU OKTARINA

Penulisan skripsi ini atas bimbingan:

Rahmi Aryanti, S.E., ME
Sebagai Ketua

R. Y Effendi, S.E., M.Si
Sebagai Anggota

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio tersebut adalah rasio profitabilitas (Pendapatan Operasional terhadap, porofit margin dan gros Profit Margin), rasio solvabilitas (Total Debt to Total Asset dan Total Debt to Total equity), rasio likuiditas (current rasio dan Quick rasio) rasio aktivitas (perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap) Objek penelitian adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba bersih periode 2015-2019.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diunduh di situs <http://www.alfamart.co.id>. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. hasil pengukuran dengan menggunakan analisis rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama 5 tahun yaitu Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan likuiditas, menunjukan keadaan fundamental perusahaan menunjukan hasil yang belum maksimal hal ini yang berakibat kurang baik terhadap investor. sedangkan dalam pengelolaan rasio aktivitas menunjukan hasil yang maksimal sebesar 74.65% Nilai standar rasio aktivitas (7 kali) hal ini mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi baik dan berpengaruh terhadap fundamental perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya

Kata Kunci: Analisis, Rasio Keuangan, Dan Kinerja Keuangan

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK

Oleh

AYU OKTARINA

This thesis is written for the guidance of:

Rahmi Aryanti, S.E., ME
As Chairman

R.Y Effendi, S.E., M.Si
As a Member

Measurement of a company's financial performance can be done by analyzing the company's financial statements. Ratio analysis is a tool to measure the company's financial performance. Some of these ratios are profitability ratios (Operational Income to, profit margin and gross profit margin), solvency ratio (Total Debt to Total Assets and Total Debt to Total equity), liquidity ratio (current ratio and Quick ratio) activity ratio (receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover) The object of research is PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. The focus of the research is the company's financial statements which consist of the 2015-2019.

The data source used is secondary data which is downloaded on the <http://www.alfamart.co.id> site. The data collection technique used in this research is documentation. Data analysis used in this research is descriptive analysis using financial ratio analysis. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk in terms of financial ratio analysis. The measurement results using ratio analysis show that the financial performance of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk for 5 years, namely Profitability Ratios, Solvency and liquidity, shows the company's fundamental condition showing results that have not been maximized, this has an unfavorable impact on investors. while in the management of activity ratios 74.65% it shows maximum results, this results in good company performance and affects the company's fundamentals in carrying out operational activities

Keywords: Analysis, Financial Ratios, And Financial Performance

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iv
Halaman Pernyataan	v
Halaman Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Abstrack	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Grafik	xx
Daftar Lampiran	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	7
1.5.1 Kerangka Teoritis	7
1.5.2 Hasil Penelitian Terdahulu	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Laporan Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Unsur Unsur Laporan Keuangan	14
2.1.3.1 Neraca	14
2.1.3.2 Laporan Laba Rugi.....	15
2.2 Analisis Laporan Keuangan	16
2.2.1 Pengertian analisis laporan keuangan.....	16
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.3.1 Pengertian analisis Rasio keuangan	21
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.3.4 Pembanding Rasio Keuangan	23
2.3.5 Rasio Likuiditas	24
2.3.6 Rasio Profitabilitas	26
2.3.7 Rasio Solvabilitas	29
2.3.8 Rasio Aktivitas	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	33
3.2 Desain Penelitian	33
3.3 Operasional Variabel.....	34
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 41

4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.....	41
4.2 Visi Dan Misi.....	43
4.2.1 Nilai Perusahaan.....	43
4.2.2 Logo Perusahaan	44
4.3 Analisis Rasio Keuangan.....	44
4.3.1 Rasio Likuiditas.....	44
4.3.2 Rasio Solvabilitas	47
4.3.3 Rasio Profitabilitas.....	52
4.3.4 Rasio Aktivitas	58
4.3 Analisis Pembahasan Keseluruhan	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 65

5.1 simpulan.....	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 69

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Aset yang diterima priode 2015-2019	4
Tabel 1.2	Current Ratio Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016	4
Tabel 2.1	Nilai Standar Rasio Likuditas	26
Tabel 2.2	Nilai Standar Rasio Profitabilitas	29
Tabel 2.3	Nilai Standar Rasio Solvabilitas	30
Tabel 2.4	Nilai Standar Rasio Aktivitas	32
Tabel 3.1	Operasional Variabel	35
Tabel 4.1	Perhitungan Current Rasio Tahun 2015-2019	45
Tabel 4.2	Penghitungan Quick Rasio Tahun 2015-2019	47
Tabel 4.3	Total Debt To total Asset Rasio Tahun 2015-2019	48
Tabel 4.4	Penghitungan Debt To Equity Rasio 2015-2016	50
Tabel 4.4	Profit Margin Tahun 2015-2019	53
Tabel 4.6	Gross Profit Nargin tahun 2015-2019	54
Tabel 4.7	Net Profit Margin Tahun 2015-2019	56
Tabel 4.8	Return On Investmen tahun 2015-2019	57
Tabel 4.9	Return On Asset Tahun 2015-2019	58
Tabel 4.10	Purputaran Piutangan Tahun 2015-2019	60
Tabel 4.11	Perputaran Persediaan Tahun 2015-2019	61
Tabel 4.12	Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2015-2019	62

DAFTAR GRAFIK

Nomor Grafik	Judul Grafik	Halaman
Grafik 4.1	Perhitungan Current Rasio Tahun 2015-2019	45
Grafik 4.2	Penghitungan Quick Rasio Tahun 2015-2019	47
Grafik 4.3	Total Debt To total Asset Rasio Tahun 2015-2019	48
Grafik 4.4	Penghitungan Debt To Equity Rasio	51
Grafik 4.5	Profit Margin Tahun 2015-2019	53
Grafik 4.6	Gross Profit Margin Tahun 2015-2019	54
Grafik 4.7	Net Profit Margin Tahun 2015-2019	56
Grafik 4.8	Return On Investmen tahun 2015-2019	57
Grafik 4.9	Return On Asset Tahun 2015-2019	59
Grafik 4.10	Perutaran Piutang Tahun 2015-2019	60
Garfik 4.11	Perputaran Persediaan Tahun 2015-2019	61
Grafik 4.12	Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2015-2019	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Paradigma Penelitian	10
------------	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Keuangan Perusahaan	69
------------	--------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambarkan dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk itu pemilik dari suatu perusahaan mempercayakan perusahaannya kepada manajer. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tugas dari manajer keuangan. Nilai perusahaan yang maksimal merupakan hasil penentuan dari struktur modal yang optimal. Dimana penggunaan hutang perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Secara umum, analisis atas hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan digunakan sebagai

dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Barlian, 2015). Analisis rasio keuangan menunjukkan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau pos tertentu dengan rekening atau pos lainnya di dalam laporan keuangan. Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Warsono, 2003).

Menurut (Kasmir 2014) Analisis rasio keuangan memiliki beberapa macam dan manfaat antara lain adalah ,Rasio profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas, Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
2. Membantu para stakeholder untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
3. Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan.
4. Dapat menunjukan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

PT. Alfaria Trijaya, Tbk. ini pertama kali didirikan tanggal 22 Februari 1989 oleh Djoko Susanto, seorang pengusaha rokok asal Jakarta. Setelah 13 tahun bergerak dalam industri perdagangan rokok, perusahaan ini kemudian membuka jaringan minimarket yang diberi nama Alfa Minimarta pada tahun 1999. Inilah sejarah Alfamart pertama kali melayani para pelanggan setianya.

Gerei Alfa Minimart secara perdana dibuka di Jl. Beringin Jaya, Karawaci, Tangerang, Banten. Setelah 4 tahun beroperasi, barulah Alfa Minimart secara resmi berganti nama menjadi Alfamart, Alfamart memiliki 10.666 jaringan minimarket yang terdiri dari minimarket milik sendiri sebanyak 7.596 unit dan minimarket bentuk kerjasama waralaba sebanyak 3.070. Semua gerai tersebut tersebar beberapa tempat seperti Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten, Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Jember, Medan, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Pontianak, Manado,

Berikut gambaran perkembangan aset yang selama periode tahun 2015-2019 pada table 1.1

Table 1.1
Jumlah Aset Bersih yang diterima priode 2015-2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Persentase
1	2014	572.641	0
2	2015	475.252	(17%)
3	2016	531.266	12%
4	2017	115.498	(78%)
5	2018	1.010.579	775%
6	2019	977.914	(3%)

Sumber : Data diolah

Keterangan : dalam (-) menyatakan penurunan

Berdasarkan table 1.1 pada tahun 2014 laba bersih yang diperoleh PT. sumber Alfaria trijaya Tbk 572.621, pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan sebesar -17% selanjutnya pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 12% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang drastis di angka 115.498 atau -78%, menurunnya laba tahun 2017 disebabkan oleh penjualan di tahun itu lebih kecil dibandingkan tahun tahun lainnya sehingga laba bersih yang dihasilkan merugi dari tahun sebelumnya. namun pada saat tahun 2018 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 775% dari tahun tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh terjadinya meningkat penjualan sebagai akibat meningkatnya volume penjualan ditahun ini meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya jika dibandingkan dengan laba sebelumnya inflasi dan bunga maka laba yang didapatkan meningkat. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -3% dari tahun 2018. Dapat diartikan bahwa PT Sumber Alfarian Trijaya Tbk mengalami peningkatan di tahun 2016 dan

tahun 2018. Berdasarkan faktor yang paling kuat mempengaruhi aset bersih tingkat inflasi, ekspor, impor, dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan nilai tukar rupiah. Dapat diketahui bahwa keempat faktor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah

Maka berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk”**.

1. 2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas pada perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. tahun 2015 - 2019

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya. Tahun 2015- 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk :

1. Teoritis

Penelitian tugas akhir ini bermanfaat untuk mahasiswa memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan agar dapat lebih memahami dan sebagai *referensi* peneliti yang akan meneliti selanjutnya

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi PT Sumber Alfaria Trijaya, untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan pada masa yang akan datang

1.5 Kerangka pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Munawir (2017). Menurut Fahmi (2017) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Berdasarkan teori di atas maka peneliti ini menggunakan

Berdasarkan teori di atas maka penelitian ini menggunakan Rasio, yaitu :

a. Likuiditas

Menurut Munawir (2017) Likuiditas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang) tepat waktu, termasuk melunasi hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan.

b. Solvabilitas

Menurut Munawir (2017) Adalah untuk menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya jika

perusahaan berada dalam kewajiban Keuangan Konsolidasian yang terlihat dalam jangka pendek atau panjang.

c. Profitabilitas

Menurut munawir (2017) Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

d. Rasio Aktivitas

Menurut munawir (2017) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaandalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktivitas yang dimiliki

1.5.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu, para peneliti telah melakukan analisis rasio keuangan terhadap PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk., dimana mereka menganalisis rasio-rasio yang sangat berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu

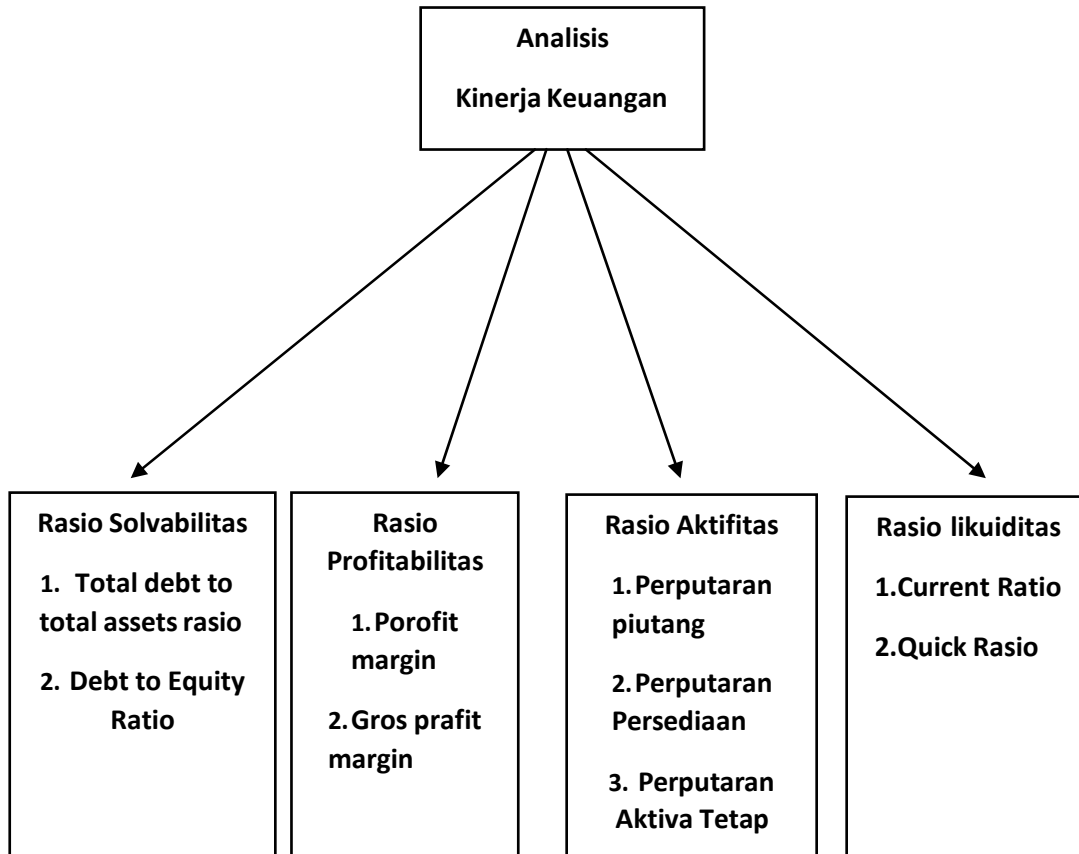
- 1) Peneliti Liliana (2017) analisis kinerja keuangan dengan menggunakan du pont system pada pt sumber alfaria trijaya Tbk. Kinerja keuangan yang dianalisis pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2015-2017

kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan ROE yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 hasil perhitungan ROE mengalami penurunan.

- 2) Penelitian Danny D. S Mukuan (2015). Analisis rasio profitabilitas pada pt. sumber alfaria trijaya, tbk (alfamart). Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk untuk tahun 2012 – 2015 menggunakan analisis rasio profitabilitas dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut: 1. Kinerja keuangan PT. Sumber AlfariaTrijaya, Tbk berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dilihat dari *Return On Asset*, *Return On equity* dan *Net Profit Margin* bisa dikatakan kurang baik jika dibandingkan pada standard industri maupun diukur secara *time series*. 2. Kinerja keuangan PT. Sumber AlfariaTrijaya, Tbk berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dilihat dari *Gross Profit Margin* bisa dikatakan baik bila diukur secara *time series*, namun kurang baik apabila diukur berdasarkan standard industri.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai tersebut.

Gambar 1.1
Pardigma Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan Menurut Rudianto (2013) yaitu Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu

Menurut Harahap (2013) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Menurut Munawir (2017) Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu

Menurut Muhandi (2013) Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Muhandi (2013) tujuannya adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.

Menurut Kasmir (2016) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan informasi keuangan lainnya kepada pihak manajemen perusahaan atau pihak yang berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012) yang menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat

berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi(2007) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas. Secara lengkap menurut Kasmir (2014) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni :

5. Neraca
6. Laporan Laba Rugi
7. Laporan Perubahan Modal
8. Laporan Arus Kas
9. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan laba rugi.

2.1.4.1 Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2014). Sedangkan menurut

Munawir (2010), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.1.4.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu Kasmir (2014). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu

perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja. Beberapa pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli:

- a. Menurut Harahap (2015) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data

nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

- b. Menurut Prastowo (2015) Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.
- c. Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2017), Penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-Hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat memahami posisi keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan dalam suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan

kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi. Menurut Kasmir (2016) tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode,
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini,
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal,
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Menurut Sugiono dan Untung (2016) kegunaan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri,
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan,

3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan,
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atas dengan perusahaan lain secara industri,
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan,
6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis

ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Menurut Munawir (2017) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e. Persentase dari modal.
2. trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis) adalah suatu metode atau teknik analisi untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangan apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antara kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan. dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan alat rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan kebijakan manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan dalam setiap tahunnya.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2016), Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Munawir (2010) analisa rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Harahap (2015) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang

menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (overall measures),
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (profitability measures),
3. Untuk keperluan pengujian investasi (test of investment utilization),
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (test of finance condition).

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

2.3.4 Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016) analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembandingan untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya

Menurut Munawir (2010) ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam

mengelola keuangan perusahaan. Berikut merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.3.5 Rasio likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas menurut Munawir (2010) dalah “Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Fred Weston dalam munawir (2015) menyebutkan bahwa “Rasio likuiditas (likuidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut Periansya dalam Modul (2015) menyatakan Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar”.

Menurut Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa tujuan rasio likuiditas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
5. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
6. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Jenis - jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Rasio lancar (current ratio) menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo
- b. Rasio Cepat (Quick Ratio) menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut: Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal

ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Tabel 2.1
Nilai standar Rasio Likuiditas

No	Nama Rasio	Standar
1	Current Rasio	200% (2kali)
2	Quick Rasio	150% (1,5 kali)

Sumber : Kasmir 2016

2.3.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Periansya dalam Modul Ajar (2015) menyatakan Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri. Menurut Munawir (2010) Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Kasmir (2012:200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Gros Profit Margin

Menurut Munawir (2014) adalah rasio antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat yang dicapai pada periode yang sama sedangkan menurut syamsuddin (2011) menyatakan GPM merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, dan demikian pula sebaliknya. Semakin rendah gros profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

3. Profit Margin

Menurut Kasmir (2017) pengertian rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode

tertentu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan.

4. Return On Equity (ROE)

menurut Kasmir (2017) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

5. Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut hasil pengembalian investasi merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

6. Return On Asset (ROA)

Menurut Munawir (2015) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang ditunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Kasmir (2017) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas seluruh aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Tabel 2.2
Nilai standar Rasio Profitabilitas

No	Nama Rasio	Standar
1	Profit Mrgin	20%
2	Net Profit Margin	20%
3	Gross Profit Margin	35%
4	Return On Equity	40%
5	Return On Asset	30%
6	Return On Investmen	30%

Sumber : kasmir 2015

2.3.7 Rasio solvabilitas

Menurut Munawir (2017) Solvabilitas adalah Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diliku idasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Mamduh (20017) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Kasmir (2017) RasioSolvabilitas (leverageratio) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Adapun rasio yang digunakan penulis menurut Munawir sebagai berikut

1. Deb to Equity Ratio(DER)

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang denganekuitas.Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau Untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang raiso ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin beresiko yang di tenggung atas Kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin

2. Deb to total to Asset

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva menurut Kasmir(2017) dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan uang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

Tabel 2.3
Nilai standar Rasio Solvabilitas

No	Nama Rasio	Standar
1	Debt to Asset Ratio	35%
2	Debt to Equity Ratio	90%

Sumber : kasmir 2017

2.3.8 Rasio aktifitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu Perputaran piutang (Receivable Turn Over), Hari Rata-rata penagihan piutang (Days of Receivable),

Perputaran sediaan (Inventory Turn Over), Hari rata-rata penagihan sediaan (days of inventory), Perputaran modal kerja (working capital turn over), Perputaran aktiva tetap (Fixed assets turn over), Perputaran aktiva (assets turn over). Namun dari jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perputaran piutang (Receivable Turn Over)

Menurut Kasmir (2017) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang

2. Perputaran persediaan (Inventory turn Over)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya

3. Perputaran aktiva tetap

Merupakan salah satu unsur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang di tanamkan dalam

aktiva tersebut. Perputaran aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Perputaran aktiva tetap dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Tabel 2.4
Nilai standar Rasio Aktivitas

No	Nama Rasio	Standar
1	Receivable Turnover	7 kali
2	Iventory Turnover	3.4 kali
3	Total Asset Turnover	1,1 kali

Sumber : kasmir 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah PT. sumber Alfaria Trijaya Tbk. Tahun 2015 – 2019 dengan fokus penelitian yaitu tentang analisis kinerja laporan keuangan PT. sumber Alfaria Trijaya Tbk. Periode tahun 2015 – 2019. Alasan peneliti memilih PT. sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah karena jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari.

3.2 Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis deskripsi kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kinerja keuangan dalam analisis kinerja laporan keuangan PT. sumber Alfaria Trijaya Tbk. Dengan cara mengumpulkan data kuantitatif berupa data laporan keuangan <http://www.alfamart.co.id> menggunakan metode rasio keuangan yaitu rasio solabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas periode tahun 2015 – 2019

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja laporan keuangan perusahaan PT. sumber alfaria trijaya Tbk. Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur variable. Definasi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Dalam penelitian ini perspektif keuangan diukur melalui dimensi:1) rasio likuiditas,2) rasio solvabilitas.3) rasio aktivitas dan 4) rasio profitabilitas

Tabel 3.1
Operasional variable

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Rasio likuiditas	Menurut Munawir (2015) Pengertian likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bias memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi	a. Current rasio b. Quick rasio	Rasio
2	Rasio solvabilitas	Menurut munawir (2017) Adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, baik utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang	a. Debt ratio to total asset b. Debt to equity ratio	Rasio
3	Rasio profitabilitas	Munawir (2015) Perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas	a. Profit margin b. Gross profit margin c. Net profit margin d. ROI e. ROA f. ROE	
4	Rasio aktivitas	Menurut Kasmir (2017) Rasio aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.	a. Perputaran piutang b. Perputaran Persedian c. Perputaran total aktiva	Rasio

3.4 Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi pustaka, dimana penelitian ini memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan melakukan studi pustaka
2. terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Meliputi pengertian – pengertian dan rumus – rumus dari berbagai teori yang berhubungan kinerja keuangan, dan analisis laporan keuangan
3. Studi dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari penelitian ini dikumpulkan melalui unduhan internet.

<https://alfamart.co.id/storage/mid-year-reports/July2020/rVkeF4uCYN3yWo98ViYd.pdf>

Kemudian data-data tersebut diidentifikasi dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui unduhan internet. www.alfamart.co.id

3.5 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan metode rasio untuk menganalisis kinerja keuangan pada tahun 2015 -2019 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. rasio yang digunakan yaitu: Menurut Munawir (2015) ada empat kelompok rasio keuangan yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Menurut munawir (2015) Pengertian likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktivitas lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio lancar 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat apabila rasio berada di atas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar

2. Quick Rasio

$$\text{QUICK RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Meskipun rasio tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% sudah dikatakan sehat.

b. Rasio solvabilitas

Menurut munawir (2015) Adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, baik utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

1. Total debt to total assets rasio

$$\text{Debt rasio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang bisa tertutup oleh aktiva semakin kecil rasio maka semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil

2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, maka semakin aman

d. Profitabilitas

Munawir (2015) perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

1. profit margin

$$\text{profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

2. Gross profit margin

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atau rasio bisa mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya maka semakin baik

3. Net profit margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang diperoleh setiap satu rupiah penjualan semakin tinggi rasionya maka semakin baik yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu

4. Return On investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

5. Return on assets (ROA)

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan atau EBIT dari aktiva yang digunakan. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

e.Rasio Aktivitas

Menurut Munawir (2017) Munawir menyebutkan bahwa, rasio Aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

1. Perputaran piutang

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata - Rata piutang dagang}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin efektif pengelolaan piutangnya

2. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata persediaan}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif pengelolaan persediaanya.

3. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka efektif perusahaan memanfaatkan aktivaanya .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Alfamart merupakan perusahaan brand minimarket yang menyediakan kebutuhan masyarakat sehari-hari yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Pada tahun 1989 perusahaan didirikan oleh Djoko Susanto dan keluarga, kemudian pada tahun 2002 ada 141 gerai Alfa Minimart yang diakuisisi berganti nama menjadi Alfamart. Penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia yang mulai menggunakan conveyor belt sampai 3.300+ gerai beroperasi pada tahun 2009.

Pada tahun 2012 mulai adanya penawaran umum terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, kemudian mendirikan anak perusahaan yang bernama PT. Sumber Indah Lestari yang bergerak di bidang usaha kesehatan dan kecantikan dan ada 7.000+ gerai yang beroperasi. Tahun 2013 adanya akuisisi tambahan saham pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang perubahan nilai nominal saham dari Rp. 100 menjadi Rp. 10 per lembar. Pendirian anak perusahaan Alfamart Retail Asia Pte. Ltd. Memiliki nilai saham 100% sehingga 8.500+ gerai beroperasi.

Pada tahun 2014 adanya usaha patungan melalui anak perusahaan Alfamart Retail Asia Pte. Ltd., dalam mendirikan Alfamart Trading Philippines Inc yang berkedudukan di negara Filipina yang berhasil memasuki pasar negara Filipina. Penawaran umum berkelanjutan I Obligasi berkelanjutan I Sumber Alfaria Trijaya Tahap I dan adanya penawaran umum saham terbatas tanpa hak

memesan efek terlebih dahulu sehingga saham MIDI memiliki total kepemilikan menjadi 86,72% dan ada 9.800+ gerai beroperasi. Pada tahun 2015 perusahaan kembali mendirikan PT. Sumber Trijaya Lestari (Alfacart) yang bergerak dibidang perdagangan eceran melalui internet. Penawaran umum saham terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dan adanya penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan I Sumber Alfaria Trijaya tahap II sehingga ada 11.000+ gerai beroperasi. Tetapi pada tahun 2016 perusahaan meluncurkan AlfaMind, yang dimana merupakan virtual store pertama di Indonesia dengan teknologi Augmented Reality, dengan adanya peningkatan setoran modal PT. Sumber Trijaya Lestari sehingga kepemilikan perseroan terdelusi menjadi 50.97% dan peningkatan setoran modal PT. Sumber Indah Lestari dalam kepemilikan menjadi 88.71% serta 12.000+ gerai beroperasi.

Pada tahun 2017 penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan II Sumber Alfaria Trijaya tahap I. Perusahaan mendirikan PT. Sumber Wahana Sejahtera yang bergerak dibidang jasa titipan dan pengiriman paket dengan kepemilikan 99.96%, peningkatan setoran modal ke PT. Sumber Trijaya Lestari yang memiliki kepemilikan sebesar 99.99% dengan 13.500+ gerai beroperasi. Pada tahun 2018 adanya penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan II Sumber Alfaria Trijaya tahap II dengan 13.600+ gerai beroperasi dan 500 gerai beroperasi di Filipina.

Sampai pada tahun 2019, Alfamart sudah 20 tahun telah mengibarkan sayapnya di Indonesia dengan memiliki 14.300+ gerai yang beroperasi dan sudah adanya launching Alfagif. Alfagift merupakan aplikasi dari Alfamart yang memungkinkan pengguna untuk selalu up-to-date promosi dan mendapatkan

penawaran khusus yang tersedia di aplikasi. Dengan melakukan akuisisi ke PT. Global Loyalti Indonesia kepemilikan sebesar 75% dan sudah 750+ gerai beroperasi di Filipina serta adanya 3 gudang di Filipina.

4.2 Visi dan Misi

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi, yang diantaranya :

1. **Visi** :Menjadi jaringan distribusi ritel terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global.
2. **Misi** :
 - a.Memberikan kepuasan kepada pelanggan atau konsumen dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul.
 - b.Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakkan tingkah laku atau etika bisnis yang tinggi.
 - c.Ikut berpartisipasi dalam membangun negara dengan menumbuhkan kembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
 - d.Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat dan terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

4.2.1 Nilai Perusahaan

1. Integritas tinggi yaitu, jujur, disiplin dan konsisten dalam bekerja berdasarkan etika serta bertanggung jawab terhadap tugas.
2. Inovasi untuk peningkatan yang lebih baik yaitu, bekerja secara kreatif, berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam metode kerja.

3. Kualitas dan produktivitas tertinggi yaitu, mampu melaksanakan tugas serta mampu focus pada hasil kerja yang baik.
4. Kerja tim yaitu, terlibat aktif serta mendorong semangat dan harmoni tim.
5. Kepuasan pelanggan melalui standar pelayanan terbaik yaitu, inisiatif tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan memastikan kepuasan pelanggan.

4.2.2 Logo Perusahaan



4.3 Analisis Rasio Keuangan

4.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek (maksimum satu tahun) dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki

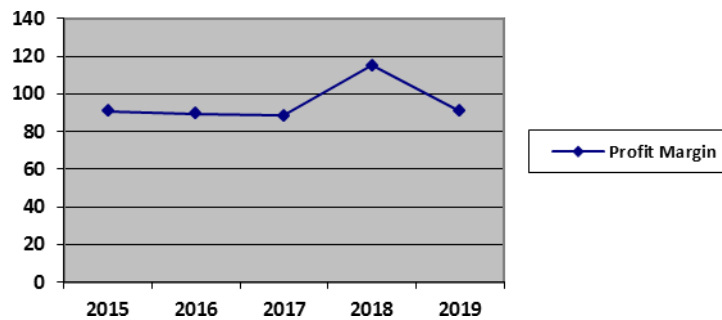
1. Current Rasio

Tabel 4.1
Perhitungan current rasio
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Aktiva Lancar	7.738.527	10.232.917	11.544.190	12.791.052	14.782.817	
Hutang lancar	7.023.633	11.420.080	13.055.903	11.126.956	13.167.601	
Rasio	90.76%	89.60%	88.42%	114.955	112.26%	99.20%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.1
Perhitungan current rasio
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentas)



Berdasarkan perhitungan tahun 2015 current ratio (cr) pada PT. Sumber Alfalia Trijaya Tbk sebesar 90.76% pada tahun ini nilai current rasio perusahaan masih jauh dari angka standar, artinya PT. sumber Alfalia Trijaya Tbk masih jauh dalam memenuhi utang jangka pendeknya . berdasarkan 2016 perhitungan current rasio (CR) pada PT. sumber alfaria trijaya Tbk sebesar 89,60% artinya nilai CR lebih rendah di bandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa PT.sumber alfaria trijaya Tbk pada tahun 2016 memiliki kendala dalam memenuhi utang jangka pendeknya.selajutnya tahun 2017 pertitungan current ratio (CR) pada PT.sumber alfaria trijaya Tbk sebesar 88,42% ini masih jauh dari angka standar industri yaitu 200% artinya dalam memenuhi kewajiban PT Sumber Alfarian Trijaya Tbk tergolong perusahaan yang kurang baik. ditahun 2018 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukan nilai sebesar 114,95% meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 nilai current rasio menunjukan sebesar 112.26% jika di lihat dari nilai rata- rata industri pada tahun ini perusahaan masih tergolong kurang mampu mebayar hutang jangka pendek dengan menggunakan

aktiva lancar yang digunakan perusahaan Berdasarkan nilai rata-rata current rasio sebesar 99.20%

PT.sumber alfaria trijaya Tbk selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dalam memenuhi kewajiban lancarnya tergolong perusahaan yang kurang baik dalam melokasikan dana aktiva lancarnya.

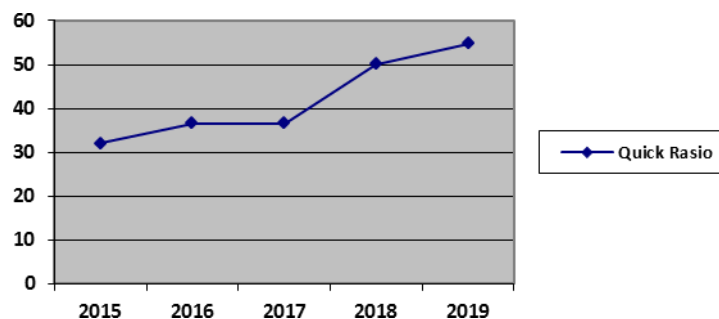
2 Quick Rasio

Tabel 4.2
Penghitungan Quick Rasio
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Aktiva lancar	7.738.527	10.232.917	11.544.190	12.791.052	14.782.817	
Persediaan	4.545.921	6.058.907	6.934.065	7.221.444	7.577.090	
Jumlah	2.477.712	4.174.010	4.610.125	5.569.608	7.205.727	
Hutang lancar	7.023.633	11.420.080	13.055.903	11.126.956	13.167.601	
Rasio	45.46%	36.55%	35.31%	50.06%	54.72%	41.73%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.2
Penghitungan Quick Rasio
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4.2 diatas PT Sumber Alfarian Trijaya Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 yaitu

sebesar 45.46%. hal ini menunjukan bahwa perusahaan pada tahun masih kurang efektif dalam memenuhi hutang jangka pendek melalui aktiva lancar dan persediaan. kemudian mengalami penurunan sebesar 36.55% di tahun 2016 hal ini di sebabkan karena nilai hutang lancar pada tahun tersebut mengalami penurunan sedangkan nilai aktiva lancar lebih kecil. pada tahun 2017 menurun kembali sebesar 35.31% ini menunjukan nilai tersebut masih jauh dari angka industri menurut kasmir hal ini dapat diartikan perusahaan dalam mengelola asset untuk membayar kewajiban masih kurang baik dan dalam Rp 1 hutang hanya dijamin Rp 36 aktiva yang paling likuid.

Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 50.06%. dalam hal ini menunjukan nilai tersebut masih jauh dari angka industri artinya perusahaan dalam mengelola asset untuk membayar kewajiban masih kurang kemudian di tahun 2019 nilai Quick rasio mengalami peningkatan menjadi sebesar 54.72% dan ini dapat diartikan dalam Rp 1 hutang dapat dijamin dengan Rp 54 aktiva.

Nilai rata-rata Quick rasio PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebesar 41.73%, artinya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir Quick rasio tergolong rendah. Karena dalam Rp 1 hutang dapat dijamin dengan Rp 41,73 aktiva, hal ini menunjukan bahwa perusahaan selama 5 (lima) tahun ini masih kurang efektif dalam memenuhi hutang jangka pendek melalui aktiva lancar dan persediaan.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang mengukur hingga sejauhmana perusahaan dibayar oleh hutang. Rasio-Rasio solvabilitas mengukur perbandingan antara dana yang

disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur perusahaan.

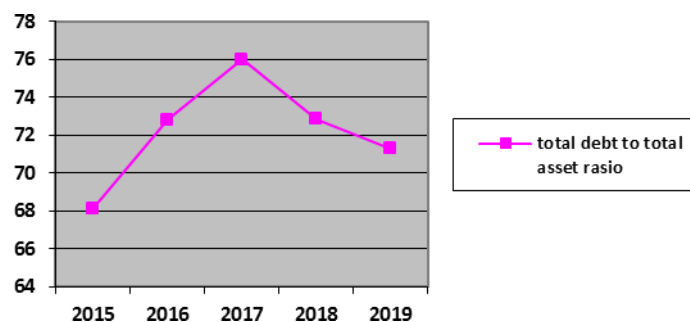
1. Total debt to total assets ratio

Tabel 4.3
Total debt to total assets ratio
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Total Hutang	10.345.671	14.179.604	16.651.570	16.148.410	17.108.006	
Total Aktiva	15.195.887	19.494.367	21.901.740	22.165.968	23.992.313	
Rasio	68.08%	72.81%	76.02%	72.85%	71.30%	72.21%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Garfik 4.3
Total debt to total assets ratio
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4.3 diatas PT Sumber Alfarian Trijaya Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 yaitu sebesar 68.08%. hal ini sama dengan bawah dalam Rp. 680 dari aktiva perusahaan di danai oleh hutang semetara sisanya 420 pedanaan behasal dari

pemegang saham. Kemudian mengalami peningkatan 72.81% di tahun 2016. Hal ini disebabkan karena nilai total altiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 naik kembali sebesar 76,02%, hal ini menunjukan bahwa kreditor mendanai perusahaan sebabkan 76.06 karena nilai total aktiva pada tahun tersebut mengalami peningkatan sedangkan nilai total hutang lebih kecil. Kemudian pada tahun 2018 menurun kembali sebesar 72.85%. Dan di tahun 2019 nilai debt to total asset rasio menurun kembali sebesar 71.30%, hal ini dapat di artikan dalam Rp 1 hutang dapat dijamin dengan Rp 71.30 total aktiva .

Nilai rata-rata total debt to total asset rasio PT Sumber Alfarian Trijaya Tbk sebesar 70 % . Hal ini menunjukan bahwa dalam Rp 1 hutang lancar dapat diamin Rp 70 aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan standar rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang di miliki. semakin besar rasio keuangan yang dimiliki, maka semakin besar perlindungan bagi kreditor maupun investor. artinya bawah para kreditor 70 sen pedanaan untuk setiap Rp 1 yang di berikan oleh perusahaan, sedangkan tinggi tingkat pedanaan perusahaan yang di sediakan oleh pemegang saham maka dapat disimpulkan bahwa perusahaam belum mendapatkan laba secara maksimal.

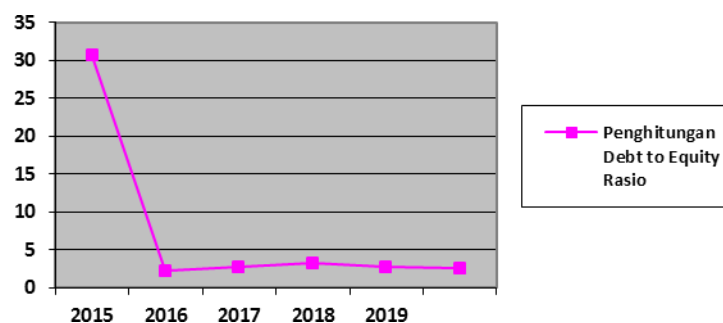
2 Penghitungan debt to Equity rasio (DER)

Tabel 4.4
Penghitungan Debt to Equity Rasio
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Total Hutang	10.345.671	14.179.604	16.651.570	16.148.410	17.108.006	
Modal	4.850.216	5.294.763	5.250.170	6.017.558	6.884.307	
Rasio	2.13%	2.67%	3.17%	2.68%	2.48%	2.63%%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.4
Penghitungan Debt to Equity Rasio
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4.4 DER PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dinyatakan bahwa, DER pada tahun 2015 yaitu 2.13% kemudian terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 2.67%, pada tahun 2017 meningkat kembali sebesar 3,17% di tahun 2017 merupakan nilai paling tinggi dalam kurung waktu 5 tahun terakhir. Hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai utang keseluruhan perusahaan mengalami peningkatan

dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dan menggambarkan bahwa total utang digunakan sebagai modal paling besar di tahun 2017 namun menurun kembali sebesar 2,68% di tahun 2018. Dan kemudian menurun kembali sebesar 2,48% pada tahun 2019 hal ini karena modal perusahaan lebih kecil dari total hutang yang dimiliki

Dari rata-rata DER 2,635%, jika dilihat dari standar industri solvabilitas yaitu sebesar 90%. Maka PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk jauh dari angka setandar. Karena, tingkat utang tersebut melebihi modal sendiri yaitu dimiliki PT. sumber Alfaria Trijaya Tbk. Menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Semakin besar beban utang yang digunakan perusahaan maka dapat mengurangi laba perusahaan tersebut. Debt to Equity ratio pada tahun 2015 nilai yang dihasilkan 2,13% dapat dikatakan bahwa para kreditor 213 sen pedanaan untuk setiap Rp 1 yang diberikan oleh pemegang saham, semakin rendah ini semakin tinggi tingkat pedanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar pelindungan bagi kreditor

4.3.3 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu

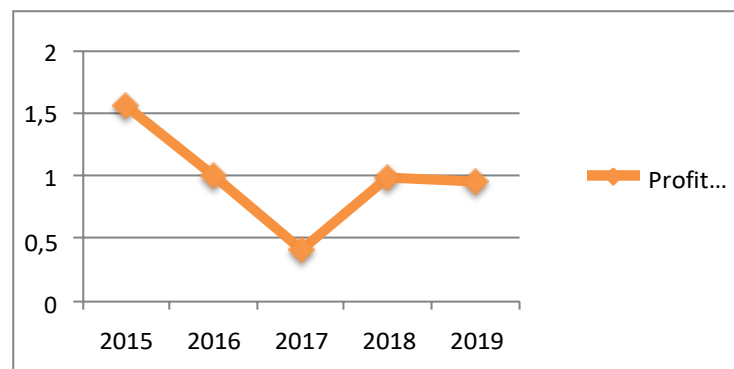
1. Profit Margin

Tabel 4.5
Profit margin
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Jutaan)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Laba bersih	464.204	553.835	257.735	668.426	1.138.888	
Penjualan	48.265.452	56.107.056	61.464.903	66.817.305	72.944.988	
Rasio	0.96%	0.98%	0.41%	1.00%	0.56%	0,98%

Sumber : data diolah dari laporan perusahaan

Grafik 4.5
Profit margin
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk



Berdasarkan tabel 4.5 profit margin pada perusahaan PT. sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun 2015 sampai dengan 2019. mendapatkan nilai pada tahun 2015 sebesar 0,96%. Artinya keuntungan yang dihasilkan berdasarkan penjualan tahun 2015 tidak cukup untuk tinggal karena jika dilihat dari standar

rasio profitabilitas yaitu sebesar 30% kemudian pada tahun 2016 menurun 0,98%. Hal ini disebabkan oleh penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan sehingga laba mengalami penurunan pada tahun sebelumnya, di tahun 2017 menurun kembali sebesar 0,41% selanjutnya di tahun 2018 nilai profit margin sebesar 1% dan di tahun 2019 meningkat sebesar 1,56%.

Rata-rata penghitungan profit margin dari periode 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata-rata sebesar 0,98% hal ini menunjukkan bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk masih jauh dari angka standar sebesar 30% menurut kasmir. Maka jika dilihat dari 5 tahun perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan Laba (Profit margin).

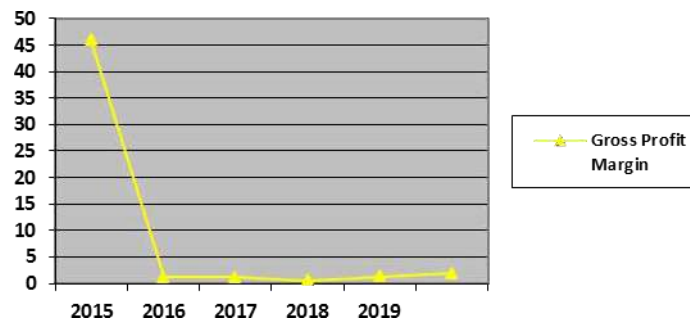
2. Gross Profit Margin

Tabel 4.6
Gross profit margin
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Laba Kotor	583.627	681.896	318.873	831.658	1.414.137	
Penjualan	48.265.453	56.107.056	61.464.903	66.817.305	72.944.988	
Rasio	0.21%	0.25%	0.051%	0.012%	0.019%	1.22%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.6
Gross profit margin
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai gross profit margin sebesar 1,20% di tahun 2015 sedangkan di tahun 2016 meningkat menjadi 1,21% selanjutnya di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,51% kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali sebesar 1,24% dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 1,93% hal ini disebabkan karena penjualan pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun lainnya. Rata-rata nilai Gross profit margin selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukan hasil sebesar 1.22% hal ini masih jauh dari angka standar industri yaitu sebesar 30%. Ini disebabkan selama 5 tahun nilai laba yang dihasilkan sangat kecil dan tergolong dalam perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba melalui penjualan.

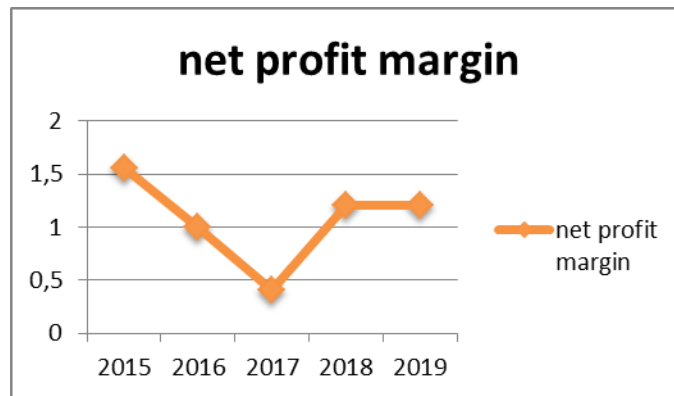
3. Net Profit Margin

Tabel 4.7
Net profit margin
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Laba Bersih setelah pajak	464.204	553.835	257.735	668.426	1.138.888	
Penjualan	48.265.453	56.107.056	61.464.903	66.817.305	72.944.988	
Rasio	1.561%	1.000%	0.419%	1.215%	1.209%	1.22%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.7
Net profit margin
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai gross profit margin sebesar 1,561% di tahun 2015 menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak mampu menutupi biaya tetap atau biaya oprasional lainnya. sedangkan di tahun 2016 meningkat menjadi 1,000% selanjutnya di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,419% hal ini yang menyebabkan kecilnya nilai gross profit margin yaitu dalam penjualan perusahaan meningkat namun hutang yang dimiliki tinggi dan hasilnya nilai laba yang dihasil lebih kecil. kemudian pada tahun 2018 meningkat kebalik sebesar 1,215% dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 1.209% hal ini disebabkan karena penjualan pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun lainnya. Rata-rata nilai Gross profit margin selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukan hasil sebesar 1.22% hal ini masih jauh dari angka standar industri yaitu sebesar 30%. Ini disebabkan selama 5 tahun nilai laba yang dihasilkan sangat kecil dan tergolong dalam perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba melalui penjualan.

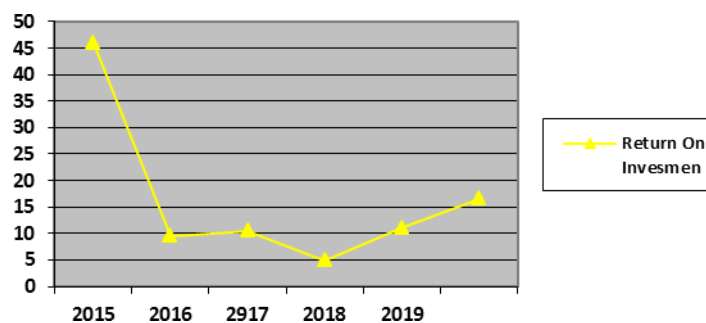
4. Return On Investmen (ROI)

Tabel 4.8
Returen on investmen (ROI)
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
EAT	464.204	553.835	257.735	668.426	1.138.888	
Investasi	4.850.216	5.294.763	5.250.170	6.017.558	6.884.307	
Rasio	9.57%	10.46%	4.90%	11.10%	16.54%	10,51%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.8
Returen on investmen (ROI)
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4.8 di atas nilai Returen on investmen (ROI) sebesar 9,57% di tahun 2015 sedangkan di tahun 2016 meningkat menjadi 10,46% selanjutnya di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 04,90% kemudian pada tahun 2018 memingkat kebalik sebesar 11,10 % dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 16,54% hal ini menandakan bahwa total biaya investasi dapat dikembalikan dan juga dapat memperoleh laba dari sisa biaya investasi . Rata-rata nilai (ROI) selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukan hasil

sebesar 10,51% hal ini masih jauh dari angka standar industri yaitu sebesar 30%. Ini disebabkan selama 5 tahun nilai laba yang dihasilkan sangat kecil dan tergolong dalam perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba melalui penjualan.

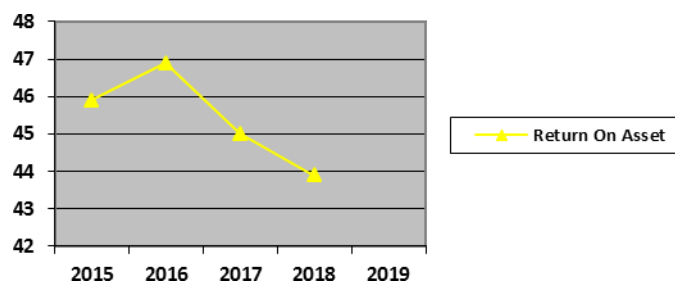
5. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.9
Return on assets (ROA)
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
EBIT	583.627	681.896	318.873	831.658	1.414.137
Total Aktiva	15.195.887	19.474.367	21.901.740	22.165.968	23.992.313
Rasio	3.84%	3.50%	1.45%	3.75%	5.89%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.9
Return on assets (ROA)
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4,9 di atas PT sumber alfaria trijaya tbk nilai ROI menunjukkan bahwa sebesar 3,84% pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 meningkat hingga 3,50% dan nilai 2017 menurun kemudian pada tahun 2017 sebesar 1,45% dan pada 2018 meningkat kembali pada tahun 2019 sampai dengan

5,89%. Rata-rata nilai (ROA) selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukan hasil sebesar 3,68%.

Hal ini menunjukan bahwa kenaikan nilai ROA setiap tahunnya menandakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola dana menjadi laba bersih.

4.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

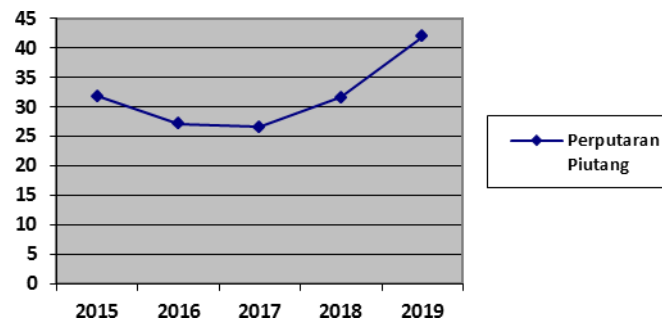
1. Perputaran Piutang

Tabel 4.10
Perputaran piutang
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

	2015	2016	2017	2018	2019	
Penjualan bersih	48.265.453	56,107,056	61,464,903	66,817,305	72,944,988	
Rata-rata piutang dagang	1.517.313	2,066,604	2,313,760	2,110,554	1,737,258	
Rasio	31.80%	27.14%	26.56%	31.65%	41.98%	31,88%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.10
Perputaran piutang
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Bedasarkan tabel 4.5 di atas nilai perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 31,80% sedangkan pada tahun 2016 menurun sebesar 27.14% selajutnya di tahun 2017 nilai sebesar 26.56% terus meningkat di tahun 2018 sebesar 27.14% samapai dengan tahun 2019 sebesar 31,80%. Rata-rata nilai perputaran piutang selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukan hasil sebesar 31,88%.

Hal ini menandakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untukembali barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan – pemborosan pada sumber daya perusahaan apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengsn harapan

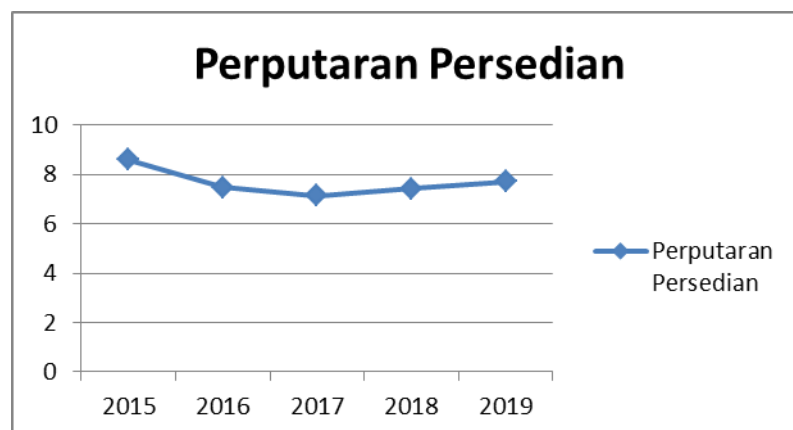
2. Perputaran Persediaan

Tabel 4.11
Perputaran persediaan
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Hpp	39,056,413	45,234,558	49,463,586	53.594,853	58,403,358	
Rata-rata persediaan	4,545,921	6,058,907	6,934,065	7,221,444	7,577,090	
Rasio	8.59%	7.465	7.13%	7.42%	7.70%	74.65%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Tabel 4.11
Perputaran persediaan
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai perputaran persediaan sebesar (8.59%) di tahun 2015 sedangkan di tahun 2016 meningkat menjadi (7,46%) selanjutnya di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (7,133%) kemudian pada tahun 2018 memingkat kebalik sebesar (7,42%) dan pada tahun 2019 meningkat sebesar (7,70%) hal ini disebabkan karena penjualan pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun lainnya. Rata-rata nilai perputaran persediaan selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 746. hal ini menandakan

perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan – pemborosan pada sumber daya perusahaan apabila persediaan tersebut tidak sesuai dengan harapan.

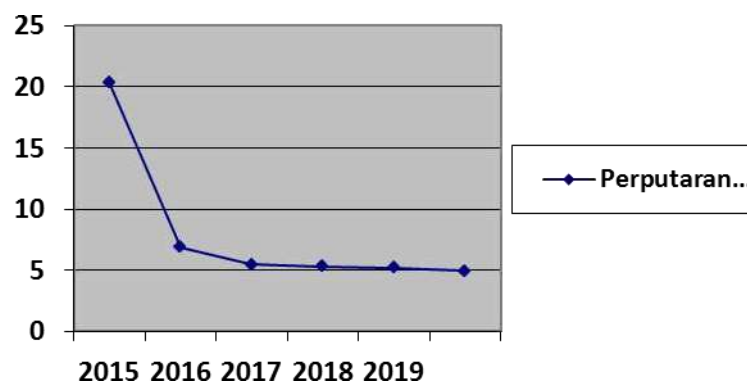
3. Perputaran Aktiva Tetap

Tabel 4.12
Perputaran aktiva tetap
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	
Penjualan	48,265,453	56,107,056	61,464,903	66,817,305	72,944,988	
Aktiva tetap	7,023,633	10,232,917	11,544,190	12,791,052	14,782,818	
Rasio	6.87%	5.48%	5.32%	5.22%	4.93%	5,59%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan

Grafik 4.12
Perputaran aktiva tetap
Tahun 2015-2019
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
(Dalam Persentase)



Berdasarkan tabel 4.7 perputaran aktiva tetap PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dinyatakan bahwa, pada tahun 2015 yaitu 6.87% kemudian terus mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 5,48%, pada tahun 2017 menurun kembali sebesar 5,32% kemudian di tahun 2018 sebesar 5,22% kemudian menurun kembali pada tahun 2019 kembali turun

menjadi 4.93 Rata-rata nilai perputaran aktiva tetap selama 5 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukan hasil sebesar 5,59%.

Sumber Alfaria Trijaya Tbk jauh dari angka setandar. Karena, tingkat utang tersebut melebihi modal sendiri yaitu dimiliki PT. sumber Alfaria Trijaya Tbk . Menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Semakin besar beban utang yang digunakan perusahaan maka dapat mengurangi laba perusahaan tersebut.

4.2.4 Analisis pembahasan ekonomi

Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Terdapat 6 (enam) penyebab yang ditemukan dalam menganalisis penyebab kerugian yaitu: 1) ekspansi; 2) umur perusahaan; 3) fraud; 4) pengendalian internal yang belum memadai; 5) kompetensi sumber daya manusia serta 6) persaingan usaha sesama industri. Penyebab pertama yaitu perusahaan masih melakukan ekspansi. Alfamart mengalami kerugian karena jumlah pendapatannya masih kecil, jika dibandingkan dengan biayanya. Biaya tiap tahunnya bisa mencapai dua kali lipat dari pendapatan yang dihasilkan. Adanya ekspansi dan pembukaan Branch yang baru sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada penghasilan-penghasilan yang dilakukan melalui penjualan di toko. Terdapat dua klasifikasi beban pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yaitu beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Biaya terbesar yang ada adalah biaya gaji, biaya listrik, sewa gedung, peralatan inventaris, perlengkapan kantor serta renovasi bangunan. Biaya-biaya inilah yang sangat dominan, dan sulit untuk dikurangi, karena beberapa biaya merupakan biaya

yang kemungkinan akan terus naik biayanya setiap bulannya, seperti biaya yang menjadi penyebab kerugian yaitu adanya biaya sewa gedung yang lumayan besar dan penjualan di toko tidak cukup untuk menutupi biaya sewa gedung tersebut, sehingga perusahaan harus meningkatkan lagi penjualannya agar bisa menutupi beban-beban yang ada dalam perusahaan.

pengertian losses adalah habisnya nilai yang tidak berhubungan dengan operasi- operasi normal perusahaan disetiap periode, tetapi yang berasal dari kegiatan- kegiatan luar yang tidak berulang kembali dan tidak diantisipasi. Sebab apabila dapat diantisipasi, losses ini seharusnya bisa dicegah. Apabila expiration ini merupakan koreksi- koreksi expense tahun lalu, maka ini harus dicatat sebagai koreksi tahun- tahun yang lalu dan bukan sebagai losses. Ekspansi perusahaan umumnya dipandang sebagai salah satu indikator keberhasilan atau kemajuan sebuah perusahaan atau anak perusahaan. Ekspansi perusahaan biasanya ditandai dengan seringnya perusahaan mengambil proyekproyek yang bersifat jangka panjang. Namun, ekspansi perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga untuk melakukan ekspansi, perusahaan harus berusaha keras dalam mencari sumber pendanaan yang mudah dan tidak terlalu membebani perusahaan. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk melakukan ekspansi dengan cara meluaskan usahanya ke daerah-daerah pelosok yang dirasa membutuhkan adanya minimarket untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Perluasan atau ekspansi bisnis diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai efisiensi, menjadi lebih kompetitif, serta untuk meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan. Dijalankannya ekspansi oleh suatu perusahaan dapat memperbesar

kemungkinan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan ekonomis seperti adanya produksi yang ekonomis, pembelian dan penjualan yang ekonomis, manajemen yang ekonomis.

Penyebab kedua yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan, dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Alfamart merupakan cabang yang

baru dan masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalankan usahanya, dan salah satu syarat perusahaan bisa untung juga dilihat dari usia branch itu sendiri. Pada penelitian ini, perusahaan masih dalam masa yang dikatakan sangat muda karena baru berusia empat tahun, sehingga biaya yang dikeluarkan masih besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan perseroan

BAB V

SIMPULAN DAN SAHAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dilihat dari rasio Likuiditas nilai current rasio (CR) periode 2015-2019 tergolong dalam inlikuid, artinya PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk masih belum bisa memenuhi utang jangka pendeknya hal ini dapat dilihat dari rata-rata rasio CR sebesar 99.2% ini masih jauh dari angka standar industri. Berdasarkan nilai Quick Rasio hasil ditunjukkan juga masih jauh dari angka standar dan tergolong masih kurang baik. Maka secara keseluruhan rasio likuiditas perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tergolong likuid. Artinya perusahaan tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak dapat mengelola modalnya dengan baik.
2. Jika kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dilihat dari solvanilitas periode 2015-2019 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang belum maksimal karena dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.
3. Kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dilihat dari rasio profitabilitas periode 2015-2019 tergolong secara umum rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata npm kurang dari standar industri rasio profitabilitas menurut kasmir yaitu 30% artinya keuntungan yang diperoleh PT Sumber

Alfaria Trijaya Tbk. Kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien, yang disebabkan oleh tingginya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga, mengakibatkan rendahnya laba yang diperoleh perusahaan atas penjualan

4. Jika kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dilihat dari return on assets (ROA) periode tahun 2015-2019 juga tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ROA sangat rendah dari nilai standar ROA 30% maka laba yang dihasilkan tergolong rendah dari segi penggunaan aset dan beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut antara lain yaitu laba bersih dan perputaran total aktiva
5. Berdasarkan rasio aktivitas, kinerja perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dikategorikan cukup baik karena perputaran piutang cukup besar dan cukup dari rata-rata industri yang sudah ditetapkan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai analisis kinerja keuangan terhadap PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. maka saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Harus ditingkatkan dengan cara mengelola hutang jangka panjang maupun jangka pendek dan harus disesuaikan dengan perencanaan yang akan dilaksanakan
2. Berdasarkan Rasio solvabilitas perusahaan seharusnya melakukan evaluasi terhadap biaya- biaya aktivitas oprasional yang tidak dibutuhkan

supaya biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi laba yang dimiliki atau menunda perencanaan

3. Berdasarkan rasio provitabilitas dalam meningkatkan rasio profiabilitas hendaknya perusahaan harus membuat perencanaan sesuai dengan dana yang tersedia agar dapat digunakan semaksimal mungkin dalam penggunaanya.
4. Berdasarkan rasio aktivitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Harus meningkatkan lebih baik lagi supaya perusahaan dapat menghasilkan laba dengan maksimal.
5. Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan megunakan tahun pengamatan yang lebih pajang dan hedaknya dapat menggunakan metode analisis keuangan dalam bentuk lainnya agar hasil penelitian ini lebih baik serta dapat menilai kinerja perusahaan lebih mendalam

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabet, Bandung
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, *Center For Accademic Publishing Services*, Yogyakarta.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali, Jakarta
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kurniasari. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta
- Nusale, Grimaldy EJ, JV Mangindaan, Danny DS Mukuan. 2017. *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 6 (001)
- Syahputra Pristiwana. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Meroke Tetap Jaya*, (Skripsi), IBA, Palembang
- <https://www.alfamart.co.id/investor-area/laporan-tahunan>(Diakses 20 Maret 2021)
- [Http://repository.dharmawangsa.ac.id/294/7/BAB%20III-15510088.pdf](http://repository.dharmawangsa.ac.id/294/7/BAB%20III-15510088.pdf) (Diakses 25 Maret 2021)